



**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK CHOPIN  
TERHADAP TINGKAT ANSIETAS PADA PASIEN PRE  
OPERASI TONSILEKTOMI ADENOIDEKTOMI  
DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH  
SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA**

**2025: CASE REPORT**

**OLEH:**

**SEPTIANUS HERNANTO**

**NIM: 2404086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**

**STIKES BETHESDA YAKKUM**

**YOGYAKARTA 202**

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK CHOPIN  
TERHADAP TINGKAT ANSIETAS PADA PASIEN PRE  
OPERASI TONSILEKTOMI ADENOIDEKTOMI DI  
INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH  
SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA

2025 : *CASE REPORT*

Oleh:

Septianus Hernanto

NIM: 2404086

Telah melalui sidang Karya Ilmiah Akhir pada  
Tanggal 06 November 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan

Pembimbing Akademik

Profesi Ners



(Indah Prasasti, S.Kep., Ns., M.Kep)

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dwi Nugroho Heri Saputro'.

(Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep.,

Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS)

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK CHOPIN  
TERHADAP TINGKAT ANSIETAS PADA PASIEN PRE OPERASI  
TONSILEKTOMI ADENOIDEKTOMI DI INSTALASI  
BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT BETHESDA  
YOGYAKARTA 2025 : CASE REPORT**

Septianus Hernanto,

Dwi Nugroho Heri Saputro

**ABSTRAK**

**SEPTIANUS HERNANTO** “Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Chopin Terhadap Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Tonsilektomi Adenoidektomi Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2025”

**Latar Belakang:** Tonsilitis dapat menyebar dan menimbulkan komplikasi, sehingga *tonsilektomi* menjadi pilihan terbaik dalam pelaksanaannya. Setiap tindakan pembedahan yang dilakukan kepada pasien merupakan sesuatu yang dianggap sebagai stressor yang dapat mengakibatkan kecemasan karena merupakan suatu ancaman baik itu secara potensial maupun secara aktual pada integritas seseorang. Salah satu cara untuk mengurangi kecemasan adalah menggunakan terapi musik.

**Gejala Utama:** Pasien pre operasi *tonsilektomi adenoidektomi* yang mengalami kecemasan.

**Intervensi Terapeutik:** Pemberian terapi musik klasik Chopin terhadap tingkat ansietas pada pasien pre operasi *tonsilektomi adenoidektomi* selama 15 menit.

**Outcome:** Hasil intervensi didapatkan sebelum diberikan terapi musik klasik Chopin tingkat kecemasan pasien masuk dalam kategori cemas sedang, setelah diberikan terapi musik klasik Chopin menjadi cemas ringan.

**Kesimpulan:** Terapi musik klasik Chopin efektif dalam mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi terutama pada pasien dengan tindakan *tonsilektomi adenoidektomi*.

**Kata Kunci:** Terapi Musik-Ansietas-Tonsilektomi Adenoidektomi  
xiii + 43 halaman + 3 tabel + 3 gambar + 7 lampiran

**Kepustakaan:**  
25, 2017-2025

***THE EFFECT OF CHOPIN CLASSICAL MUSIC THERAPY ON ANXIETY  
LEVELS IN PRE OPERATIVE TONSILLECTOMY AND ADENOIDECTOMY  
PATIENTS AT THE CENTRAL SURGICAL INSTALLATION OF BETHESDA  
HOSPITAL, YOGYAKARTA 2025 : CASE REPORT***

Septianus Hernanto,

Dwi Nugroho Heri Saputro

***ABSTRACT***

***SEPTIANUS HERNANTO*** “*The Effect of Chopin Classical Music Therapy on Anxiety Levels in Pre-Operative Tonsillectomy and Adenoidectomy Patients at the Central Surgical Installation of Bethesda Hospital, Yogyakarta 2025*”

***Background:*** Tonsillitis can spread and cause complications, making tonsillectomy the best option. Any surgical procedure performed on a patient is considered a stressor that can cause anxiety because it represents a potential or actual threat to a person's integrity. One way to reduce anxiety is through music therapy.

***Main Symptoms:*** Patients experiencing anxiety before tonsillectomy and adenoidectomy surgery.

***Therapeutic Intervention:*** Administering Chopin classical music therapy for 15 minutes reduced anxiety levels in patients preoperatively with tonsillectomy and adenoidectomy.

***Outcome:*** The intervention showed that before the Chopin classical music therapy, the patient's anxiety level was moderate, but after the Chopin classical music therapy, the anxiety level decreased to mild.

***Conclusion:*** Chopin's classical music therapy is effective in overcoming anxiety in pre-operative patients, especially in patients undergoing tonsillectomy and adenoidectomy.

***Keywords:*** Music Therapy, Anxiety, Tonsillectomy, Adenoidectomy  
xiii + 43 pages + 3 tables + 3 figures + 7 attachments

***Literature:***  
25, 2017-2025

## **A. Latar Belakang**

Tonsilektomi merupakan salah satu prosedur pembedahan di bidang THT yang banyak dilakukan pada anak, remaja, maupun orang dewasa<sup>1</sup>. Tindakan ini terbukti efektif dalam menangani tonsilitis kronis, tidak hanya untuk meredakan nyeri tenggorokan atau mengatasi obstruksi jalan napas atas, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Karena tonsilitis dapat menyebar dan menimbulkan berbagai komplikasi, tonsilektomi sering menjadi pilihan terapi yang paling tepat<sup>2</sup>. Setiap intervensi pembedahan umumnya dipandang sebagai sumber stres bagi pasien, yang dapat memicu kecemasan karena dianggap sebagai ancaman, baik secara potensial maupun nyata, terhadap integritas diri seseorang<sup>3</sup>. Kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi dapat timbul akibat berbagai faktor, seperti rasa takut, kekhawatiran terhadap kemungkinan kegagalan tindakan yang berujung pada kecacatan bahkan kematian, ketidaktahuan mengenai prosedur anestesi, serta potensi terjadinya kegagalan anestesi yang membuat pasien terbangun saat operasi berlangsung<sup>4</sup>. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul Karya Ilmiah Akhir “*Case Report : Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Chopin Terhadap Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Tonsil Adenoidektomi Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2025*”.

## **B. Laporan Kasus Kelolaan Utama**

### **1. Informasi Umum Pasien**

Nama : Sdr. M

Tanggal Lahir/Umur : 17-12-2007 (17 Tahun)  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Yogyakarta  
Pekerjaan : Pelajar  
Tanggal Masuk RS : 05 November 2025, pukul 17.00 WIB  
Tanggal Pengkajian : 06 November 2025, pukul 11.02 WIB  
Sumber Informasi : Pasien sendiri, keluarga dan rekam medis

## 2. Informasi Spesifik Pasien

Sdr. M mengatakan sakit tenggorokan dari tanggal 03 November 2025 dan batuk berdahak serta ada rasa mengganjal di tenggorokan. Keluarga pasien langsung membawa ke IGD Rumah Sakit Bethesda. Setelah dikonsulkan dengan dokter spesialis THT akan dilakukan tindakan *tonsilektomi adenoidektomi*. Pasien mengatakan dijadwalkan untuk melakukan tindakan operasi pada tanggal 06 November 2025 pukul 11.00 WIB di kamar operasi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Pengkajian yang didapatkan sebelum pasien menjalani operasi *tonsilektomi adenoidektomi* dengan data objektif pasien dengan tingkat kesadaran *composmentis* dengan nilai GCS (*Glasgow Comma Scale*) E:4 V:5 M:6. Didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital meliputi tekanan darah 130/90 MmHg, Respirasi 20 kali/menit, Nadi 75 kali/menit, Suhu 36,5°C.

## 3. Keluhan Utama Dan Gejala Yang Dialami Pasien

Pasien mengatakan sakit tenggorokan sejak tanggal 3 November 2025.

#### 4. Keluhan Tambahan

Pasien mengatakan batuk berdahak dan juga terdapat rasa mengganjal di tenggorokan, tidur mengorok dan badan terasa lemas.

#### 5. Riwayat penyakit

Pada saat dilakukan wawancara pasien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit hipertensi dan DM.

#### 6. Manifestasi Klinis

Manifestasi klinis pada pasien didapatkan tingkat kesadaran pasien *composmentis*, terpasang infus di tangan kanan dengan ukuran *abocath* 20 dengan cairan infus *Ringer Lactat* dengan tetesan 20 tetes/menit.

#### 7. Perjalanan Penyakit

Pasien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit bawaan seperti hipertensi dan diabetes melitus. Sejak tanggal 03 November 2025 pasien mengatakan sakit tenggorokan, batuk berdahak dan flu kemudian ada rasa mengganjal di tenggorokan. Akhirnya keluarga pasien membawa ke IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada tanggal 06 November 2025 pukul 17.00 WIB dan didiagnosa *tonsillitis ademodiektoni*. Akhirnya pasien dikonsulkan kepada dokter spesialis THT dan dijadwalkan untuk operasi pada tanggal 06 November 2025 pukul 11.00 WIB. Pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 06 November 2025 pukul 11.02 didapatkan hasil pengkajian tekanan darah 130/90 MmHg, Nadi 75 kali/menit, Respirasi 20 kali/menit, suhu 36.5°C.

## 8. Etiologi

Tanda dan gejala yang diamati dalam penelitian ini mencakup keluhan subjektif pasien, seperti sakit tenggorokan. Gejala lain yang dialami antara lain batuk berdahak dan rasa mengganjal di tenggorokan. Tonsilitis kronis dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah infeksi bakteri *Streptococcus* akibat kekambuhan tonsilitis yang berulang, sehingga tonsil mengalami kerusakan permanen akibat penyebaran infeksi yang tidak adekuat. Anak-anak usia sekolah yang sering mengonsumsi makanan atau minuman yang mengandung pewarna buatan, pengawet, pemanis buatan, serta minuman dingin, berisiko mengalami peradangan tenggorokan maupun infeksi tonsil. Faktor pemicu lainnya meliputi paparan rokok, perubahan cuaca, kondisi fisik yang lemah, kebersihan mulut yang kurang, serta penanganan tonsilitis akut yang tidak tuntas<sup>2</sup>.

## 9. Pemeriksaan Diagnostik

Pemeriksaan tanggal 05 November 2025

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai Rujukan
Hemoglobin	(L) 13.1	g/dL	13.2-17.3
Lekosit	(H) 12.20	$10^3/L$	4.5-11.5
Eosinofil	(L) 1.4	%	2-4
RDW	(H) 14.6	%	11.5-14.5
MCV	(L) 71.5	fL	80.0-94.0
MCH	(L) 22.9	pg	26.0-32.0

## 10. Intervensi Terapeutik

Intervensi yang diberikan oleh peneliti adalah memberikan terapi musik untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi *tonsilektomi adenoidektomi*.

### a. Asuhan Keperawatan

#### 1) Diagnosa keperawatan

Sesuai Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) peneliti menentukan masalah keperawatan Ansietas (D.0080) diangkat sebagai diagnosis utama keperawatan dalam karya ilmiah akhir ini.

#### 2) Luaran keperawatan

Diagnosis keperawatan yang diangkat oleh peneliti mengambil sesuai dengan kriteria hasil berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) tentang Tingkat Ansietas (L.09093).

#### 3) Intervensi keperawatan

Berdasarkan diagnosis keperawatan prioritas, maka peneliti melakukan tindakan keperawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) tentang Reduksi Ansietas (I.09314).

## 11. Tindak Lanjut atau *Outcome*

Tindak lanjut dari hasil pengkajian yang dilakukan kepada pasien, pelaksanaan intervensi terapeutik yang dilakukan adalah terapi musik klasik chopin. Intervensi dilaksanakan di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada tanggal 06 November 2025 berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) untuk intervensi terapi musik selama 15 menit.

### **C. Hasil**

Hasil dalam karya ilmiah akhir yang sudah dilakukan pada tanggal 06 November 2025 yang berjudul “Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Chopin Terhadap Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Tonsilektomi Adenodiektomi Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2025 : *Case Report*” yaitu sebelum diberikan intervensi terapi musik klasik chopin, tingkat ansietas pasien masuk dalam kategori cemas sedang dengan skor 18. Kemudian setelah diberikan intervensi terapi musik klasik chopin, tingkat ansietas pasien menurun masuk dalam kategori cemas ringan dengan skor 11.

### **D. Pembahasan**

Terapi musik merupakan salah satu intervensi keperawatan yang sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang disusun oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) untuk menangani tingkat kecemasan pasien selama menjalani tindakan operasi atau pembedahan. Intervensi ini bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien praoperasi. Pada kasus pasien Sdr. M, terapi musik diberikan dengan memutar musik klasik Chopin. Selama sesi praoperasi, pasien terlihat menikmati alunan musik dengan memejamkan mata, mendengarkan melalui *headphone* yang digunakan sebagai alat bantu. Berdasarkan hasil implementasi sebelum diberikan terapi musik, pengkajian tingkat kecemasan pasien di ruang penerimaan menggunakan kuesioner (APAIS) menunjukkan skor 18, yang termasuk dalam kategori cemas sedang. Setelah intervensi terapi musik selama 15 menit dengan musik klasik Chopin,

penilaian ulang menggunakan APAIS menunjukkan skor 11, yang termasuk dalam kategori cemas ringan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian terapi musik selama 15 menit pada pasien praoperasi dengan tindakan tonsilektomi adenoidektomi efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan, dari cemas sedang menjadi cemas ringan. Ketika seseorang mendengarkan musik klasik, harmonisasi suara yang indah masuk ke telinga, menggetarkan gendang telinga serta cairan di telinga dalam, dan merangsang sel-sel rambut pada koklea. Impuls dari koklea kemudian diteruskan melalui saraf koklearis menuju otak, menciptakan imajinasi keindahan pada otak kanan dan kiri, yang berdampak pada kenyamanan dan perubahan perasaan<sup>5</sup>. Perubahan emosi ini terjadi karena musik klasik memengaruhi korteks cerebri bagian kiri. Dari korteks limbik, jalur pendengaran akan diteruskan ke hipokampus, kemudian ke amigdala, area yang mengatur perilaku dan bekerja pada tingkat bawah sadar<sup>6</sup>. Sinyal musik selanjutnya diteruskan ke hipotalamus, yang mengatur sebagian fungsi vegetatif dan endokrin tubuh serta berperan dalam perilaku emosional. Jalur pendengaran juga diteruskan ke formasi retikularis, sebagai penyalur impuls ke serabut saraf otonom yang terdiri dari sistem saraf simpatis dan parasimpatis. Kedua sistem ini memengaruhi kontraksi dan relaksasi organ tubuh. Relaksasi yang dihasilkan dapat merangsang pusat ganjaran, menciptakan rasa tenang, dan pada akhirnya membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani tindakan pembedahan<sup>3</sup>. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terapi musik memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kecemasan pasien Sdr.M.

### ***E. Patient Perspective***

Setelah mengikuti terapi musik klasik chopin untuk menurunkan tingkat ansietas pada pasien pre operasi, Sdr.M mengatakan cemas sudah menurun dan merasa dirinya siap untuk dilakukan operasi.

### **F. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian kasus pada Sdr. M yang menjalani tindakan operasi tonsilektomi adenoidektomi, dapat disimpulkan bahwa penatalaksanaan kecemasan menggunakan intervensi nonfarmakologis berupa terapi musik memberikan efek yang signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui pengkajian dengan kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS), di mana sebelum intervensi pasien berada pada kategori cemas sedang, dan setelah diberikan terapi musik, tingkat kecemasan menurun menjadi kategori cemas ringan.

### **G. Saran**

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil intervensi ini sebagai data dasar dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tindakan terapi musik / music therapy dengan musik yang berbeda, misalnya ditujukan untuk mengurangi rasa nyeri.

## **H. *Informed Consent***

Peneliti memberikan informasi kepada pasien dan keluarga terkait intervensi dan asuhan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien. Pasien menyetujui intervensi yang akan diberikan dan menandatangani *informed consent* pada tanggal 06 November 2025. *Informed consent* digunakan sebagai tanda bukti persetujuan antara kedua belah pihak.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dr. Edy Wibowo. Sp. M., MPH. Selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas. S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS. Selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS. Selaku Pembimbing Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Bapak Untung Sajugo, S.Kep., Ns. Selaku Pembimbing Klinik di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Delano, D. (2025). Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Dan Minuman Cepat Saji Dengan Tonsilitis Pada Pasien Anak Di RS Advent Bandar Lampung.
2. Mariana, D. (2024). Penerapan Terapi Musik Klasik Mozart Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta.
3. Marsono, & Ismerini, H. (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien di Ruang ICU. Case Report. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP)*, 1, 39–45.
4. Nabilah, N. A., Pratinigrum, M., Mu, A., & Sawitri, E. (2022). Karakteristik Penderita Tonsilitis Kronik Yang Menjalani Tonsilektomi Di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda Periode 2020-2022. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*
5. Suparyadi, P., Handayani, R. N., & Sumarni, T. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Open Reduction Internal Fixation ( ORIF ) di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Siaga Medika Banyumas. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 5(1), 1070–1081.
6. Supratno, Y. H.,. (2021). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 17–23.